

SKRIPSI
KOMPARASI PENERAPAN SISTEM TRADISIONAL DAN
***ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* TERHADAP**
PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI
(Studi Kasus Pada Kurnia Mebel Mois, Kec.Pasir Sakti,
Kab. Lampung Timur)

Oleh :

NINA YULYANA
NPM. 1804021031



Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M

**KOMPARASI PENERAPAN SISTEM TRADISIONAL DAN
ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM TERHADAP
PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI
(Studi Kasus Pada Kurnia Mebel Mois, Kec.Pasir Sakti,
Kab. Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akt)

Oleh :

NINA YULYANA
NPM. 1804021031

Pembimbing : Esty Apridasari, M.Si

Jurusan S1 Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
1443 H / 2021 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : NINA YULYANA
NPM : 1804021031
Jurusan : AKUNTANSI SYARIAH
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Judul Skripsi : KOMPARASI PENERAPAN SISTEM TRADISIONAL DAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM TERHADAP PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDY KASUS PADA KURNIA MEBEL MOIS, KEC. PASIR SAKTI, KAB. LAMPUNG TIMUR).

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Akuntansi Syaariah



Era Yulistira, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

Metro, 21 Desember 2021
Dosen Pembimbing



Esty Apridasari, M.S.I
NIP. 1988042720 1 503 2005

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail:
febi.ia@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KOMPARASI PENERAPAN SISTEM TRADISIONAL
DAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM
TERHADAP PENETAPAN HARGA POKOK
PRODUKSI (STUDY KASUS PADA KURNIA MEBEL
MOIS, KEC. PASIR SAKTI, KAB. LAMPUNG TIMUR).

Nama : NINA YULYANA
NPM : 1804021031
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam kegiatan Sidang Munaqsyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 21 Desember 2021
Dosen Pembimbing



Esty Apridasari, M.S.I
NIP. 1988042720 1 503 2005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimil (0726) 47296.
Website: www.metroiniv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-0037/10.28.3/D/PP.CO.9/01/2022

Skrripsi dengan Judul: **KOMPARASI PENERAPAN SISTEM TRADISIONAL DAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM TERHADAP PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Kasus pada Kurnia Mebel Mois, Kec. Pasir Sakti, Kab. Lampung Timur)**, disusun Oleh: **NINA YULYANA, NPM: 1804021031, Jurusan: Akuntansi Syariah** telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: **Jum'at/24 Desember 2021.**

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Esty Apridasari, M.Si

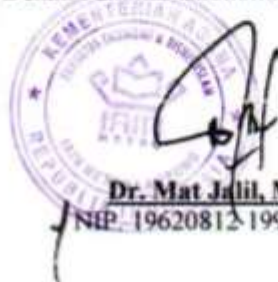
Penguji I : Selvia Nuriasari, M.E.I

Penguji II : Thoyibatun Nisa, M.Akt

Sekretaris : Lella Anita, M.S.Ak



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP. 19620812-199803 1 001

**KOMPARASI PENERAPAN SISTEM TRADISIONAL DAN *ACTIVITY
BASED COSTING SYSTEM* TERHADAP PENETAPAN HARGA POKOK
PRODUKSI (STUDY KASUS PADA KURNIA MEBEL MOIS, KEC.
PASIR SAKTI, KAB. LAMPUNG TIMUR).**

ABSTRAK

Oleh:

NINA YULYANA

Perkembangan global memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek ekonomi sehingga perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Pemanfaatan teknologi tersebut mengakibatkan biaya oprasional yang dikeluarkan perusahaan menjadi lebih besar dan akhirnya berdampak pada harga pokok produksi menjadi tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan Harga Pokok Produksi pada Kurnia Mebel Mois dengan menggunakan Sistem Tradisional dan *Activity Based Costing System*.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan alamiah secara holistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mencari data langsung dilapangan melalui wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulka bahwa dengan sistem tradisional diperoleh perhitungan harga pokok produksi untuk produk lemari biasa adalah Rp.423.667,00 dan untuk produk ukiran adalah Rp.1.030.000,00. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan *activity based costing system* untuk produk biasa adalah Rp.380.611,00 dan untuk produk ukiran adalah Rp.809.166,00. Dari hasil perhitungan sistem tradisional dan *activity based costing system* pembengkakan biaya disebabkan pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Akibatnya terjadi *distorsi* biaya. Hal inilah yang mengakibatkan kedua produk lemari pada Kurnia Mebel Mois mengalaih *overcost*.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Sistem Tradisional, *Activity Based Costing System*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nina yulyana

NPM : 1804021031

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustakaan.

Metro, 10 Desember 2021

Yang menyatakan



10000
METERAI
TEMPER
017AJX335212594
Nina Yulyana

NPM. 1804021031

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : ‘‘Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu’’. (Q.S An-Nisa’ :29)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, Saya mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Ibu Iswati dan Ayah Suratno terimakasih untuk kasih sayang, doa, bimbingan dan perjuangannya yang tiada terkira serta dukungan yang diberikan kepada penulis baik secara moral maupun material. Teruntuk Ibu Iswati terimakasih atas segala perjuangan yang ibu lakukan seiring dengan doa yang tiada henti dipanjatkan kepada penulis, sehingga penulis dapat seperti sekarang.
2. Mbah putri Ibu Hj. Nasiah dan mbah akung Alm. Bapak H.Muhammad Ikhwan serta seluruh keluarga terimakasih banyak karna selalu memberikan dukungan dan memberi semangat tiada henti.
3. Teruntuk diri sendiri Nina Yulyana, terimakasih karna sudah hidup dengan baik hingga saat ini. Terlepas dari lika liku kehidupan yang begitu berat terimakasih sudah berjuang dan bertahan dengan sangat baik untuk sampai pada dititik ini.
4. Adik tercinta Sari Dhita Purnama terimakasih atas dukungan dan semangat yang selalu dicurahkan kepada penulis. Terimakasih sudah menjadi seorang adik permuan yang sangat baik.
5. Saudara seperjuangan keluarga besar Akuntansi Syariah Angkatan 18, terkhusus teman-teman yang sudah mau membantu penulis baik dalam hal

perkuliahan maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

6. Almamater tercinta IAIN Metro yang menjadi tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan serta memperdalam ilmu akuntansi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul “Komparasi Penerapan Sistem Tradisional Dan *Activity Based Costing System* Terhadap Penetapan Harga Pokok Produksi” merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk penyelesaian tugas akhir yang harus diselesaikan oleh semua mahasiswa IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Terimakasih banyak atas doa, dukungan, serta suport yang telah Orang Tua saya berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.
2. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
3. Dr. Mat Jalil, M.Hum , selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.
4. Ibu Era Yudistria, M.Ak, selaku Ketua Jurusan S1-Akuntansi Syariah IAIN Metro.
5. Ibu Esty Apridasari, M. Si, selaku dosen pembimbing. Terimakasih banyak atas bimbingan, arahan, kesabaran serta

waktu yang telah ibu berikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

6. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro.
7. Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran, dan selalu memberikan semangat serta memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran sangat peneliti perlukan demi memperbaiki skripsi ini dengan harapan dapat diterima dengan lapang dada. Peneliti sangat berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, pengetahuan, serta pengembangan ilmu pengetahuan. Sekian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarakatuh.

Metro, 16 Desember 2021
Peneliti



Nina Yulyana
NPM. 1804021031

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian Relevan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Harga Pokok Produksi.....	14
1. Pengertian Harga Pokok Produksi.....	14
2. Penggolongan Biaya Produksi	15
3. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi.....	17
4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	19
B. Sistem Biaya Tradisional	20

1. Pengertian Sistem Biaya Tradisional.....	20
2. Kelebihan Dan Kekurangan Sistem Tradisional.....	21
3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Tradisional.....	21
C. <i>Activity Based Costing System</i>	22
1. Pengertian <i>Activity Based Costing</i>	22
2. Metode Penerapan Biaya Pada <i>Activity Based Costing</i>	23
3. Tujuan Metode <i>Activity Based Costing</i>	24
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>System Activity Based Costing</i>	24
5. Klasifikasi Aktivitas.....	25
6. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan <i>Activity Based Costing System</i>	26
7. Perbandingan Sistem Biaya Tradisional Dengan Sistem <i>Activity Based Costing</i>	29
D. Kerangka Berfikir	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Metode Pendekatan	32
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kurnia Mebel Mois.....	41
1. Struktur Organisasi.....	41
2. Data Khusus	43
3. Sistem Biaya.....	43
4. Data sekunder	44

B. Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Sistem Tradisional Pada Kurnia Mebel Mois	48
C. Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan <i>Activity Based Costing System</i> Pada Kurnia Mebel Mois	51
D. Hasil Perbandingan Antara Sistem Tradisional Dengan <i>Activity Based Costing System</i> Pada Kurnia Mebel Mois	60

BAB V PENUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ringkasan data perhitungan tradisional pada Kurnia Mebel Mois	5
Tabel 1.2	Kajian penelitian yang relevan	9
Tabel 2.1	Prosedur tahap pertama <i>Activity Based Costing System</i>	26
Table 2.2	Biaya per unit <i>Activity Based Costing System</i>	27
Table 4.1	Data produksi Kurnia Mebel Mois	50
Table 4.2	Pemakaian bahan baku	51
Table 4.3	Data produksi Kurnia Mebel Mois	51
Table 4.4	Ringkasan data produksi	52
Table 4.5	Biaya <i>Overhead</i>	53
Table 4.6	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Tradisional	55
Table 4.7	Pengelompokan Biaya <i>Overhead</i> Pada Kelompok Aktivitas	57
Table 4.8	Daftar <i>Cost Driver</i>	59
Table 4.9	Daftar <i>Cost Pool Homogen</i>	60
Table 4.10	<i>Pool Rate</i> Aktivitas Level Unit	61
Table 4.11	<i>Pool Rate</i> Aktivitas Level <i>Batch</i>	61
Table 4.12	<i>Pool Rate</i> Aktivitas Level Fasilitas	62
Table 4.13	Pembebanan BOP dengan <i>Activity Based Costing System</i>	64
Table 4.14	Perhitungan Harga Pokok Produksi Lemari Dengan Metode <i>Activity Based Costing System</i>	65
Table 4.15	Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional Dengan <i>Activity Based Costing System</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	29
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	47
Gambar 4.2	Contoh Produk Lemari Pada Kurnia Mebel Mois	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Reseach
2. Surat Tugas
3. Surat Keterangan Wawancara
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi
6. Surat Pembimbing Skripsi
7. Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Dokumentasi
9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya era globalisasi didukung dengan perkembangan usaha yang begitu pesat mengakibatkan persaingan ketat pada dunia bisnis. Suatu perusahaan memiliki tujuan untuk tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta berusaha untuk dapat meningkatkan margin keuntungan dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu setiap perusahaan perlu memiliki strategi yang baik dan kuat untuk mempertahankan usahanya. Setiap strategi harus ditunjang dengan pengambilan keputusan yang tepat.

Perkembangan global memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek ekonomi salah satunya berdampak pada perusahaan manufaktur. Perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik guna memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan. Pemanfaatan teknologi tersebut mengakibatkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menjadi lebih besar dan akhirnya berdampak pada harga pokok produksi menjadi tinggi.

Perkembangan teknologi dan informasi juga mempengaruhi proses produksi. Dengan adanya penggunaan mesin, biaya produksi perusahaan akan tenaga kerja menjadi berkurang. Meningkatnya penggunaan mesin maka kompensasi biaya produksi dalam perusahaan secara perlahan akan

mengalami perubahan yaitu adanya penurunan biaya tenaga kerja dan meningkatnya biaya *overhead* pabrik. Pembebanan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ke produk yang dihasilkan dapat dilakukan secara akurat dan mudah dikarenakan biaya tersebut dapat dialokasikan secara langsung ke produk jadi, sedangkan pembebanan biaya *overhead* pabrik pada produk yang dihasilkan perlu dilakukan dengan cermat, karena biaya ini tidak dapat langsung diidentifikasi secara langsung pada produk, sehingga diperlukan metode alokasi tertentu.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang penting sebagai dasar untuk menetapkan harga jual, alat untuk mengukur pelaksanaan produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan karena apabila tidak dilakukan maka perusahaan yang bersangkutan akan kesulitan dalam menentukan harga jual suatu produk yang dihasilkan. Oleh sebab itu perusahaan perlu memperhatikan dengan baik mengenai harga pokok produksinya.¹

Banyak perusahaan yang masih menggunakan sistem biaya tradisional dalam menentukan harga pokok produksi, dimana perusahaan mengalokasikan biaya *overhead* berdasarkan perubahan volume, berbasiskan jam mesin dan jam kerja langsung. Sistem biaya tradisional bagi perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu barang akan

¹ Rivaldo Y.P.Poli,dkk, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based costing Pada CV. Verel Tri Putri Mandiri" ISSN 2303-1174 Jumal EMBA Vol.9 No.3/Juli 2021, 881.

memberikan kesulitan dalam menghitung biaya produksi yang akurat. Hal ini terjadi karena pembebanan biaya *overhead* dilakukan berdasarkan unit produksi dari setiap jenis produk, sedangkan proporsi sumber daya yang diserap dari berbagai jenis produk yang berbeda.²

Ketidak tepatan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat memberikan dampak yang merugikan bagi perusahaan. Harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Oleh sebab itu, muncul metode baru dalam perhitungan harga pokok produksi yang dikenal dengan *Activity Based Costing System (ABC)*. *Activity Based Costing System* dikembangkan untuk menjawab keterbatasan biaya tradisional dari kebutuhan manajemen akan perhitungan harga pokok produksi secara akurat dibandingkan dengan sistem tradisional.

Sistem *Activity Based Costing* tidak hanya meningkatkan ketelitian pembebanan biaya namun juga memiliki kelebihan dengan menyediakan informasi mengenai biaya dari berbagai aktivitas sehingga memudahkan manajemen untuk menyediakan informasi dari aktivitas yang memberikan peluang untuk melakukan penghematan biaya dengan melaksanakan aktivitas yang lebih efisien, serta meniadakan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

² Muhammad Rizal Satria, "Perbandingan Sistem Biaya Tradisional Dengan Sistem Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga pokok Produksi", ISSN 021-2539 Jurnal Competitive, Vol.11 No.1/Juli 2016, 16.

Sedangkan sistem biaya tradisional cenderung akan membebankan biaya *overhead* yang lebih tinggi terhadap produk yang bervolume lebih banyak dibandingkan produk lain yang diproduksi lebih sedikit yang mana semakin lama biaya *overhead* pabrik menjadi semakin banyak, contohnya seperti biaya persiapan, penanganan bahan baku, disain, serta pengembangan produk yang tidak berkaitan dengan unit yang diproduksi. Hal inilah yang menyebabkan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan biaya tradisional menjadi tidak akurat.

Kurnia Mebel Mois merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur khususnya pada industri mebel dimana proses produksinya menggunakan bahan dasar kayu kemudian diolah menjadi kursi, meja, lemari, dan sebagainya. Proses produksi pada Kurnia Mebel Mois tersebut menggunakan berbagai macam mesin sehingga menyerap biaya yang banyak.³ Oleh karena itu memerlukan ketepatan dan kecermatan dalam menghitung dan membebankan sesuai dengan jumlah yang telah dikonsumsi oleh aktivitas pembuatan produk. Adapun aktivitas yang menimbulkan biaya diantaranya adalah aktivitas bahan pembantu, aktivitas pemeliharaan mesin, dan aktivitas pemeliharaan bangunan.

Saat ini perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Kurnia Mebel Mois masih menggunakan Sistem Tradisional. Dalam sistem Tradisional seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya, kemudian seluruh total biaya tersebut dialokasikan

³ Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi pegawai Kurnia Mebel Mois, pada 25 Juli 2021.

dengan satu dasar pengalokasian kepada satu objek biaya.⁴ Data produksi pada Kurnia Mebel Mois dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Ringkasan data perhitungan tradisional pada Kurnia Mebel Mois

PRODUK LEMARI			
Elemen Biaya	Biaya Total	Jumlah Unit	Biaya Per unit
Biaya Utama	92.100.000	300	307.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	35.000.000	300	116.667
Jumlah			423.667

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh Kurnia Mebel Mois masih menggunakan sistem tradisional dalam menentukan harga pokok produksinya. Penentuan harga pokok produksinya dihitung dengan cara mengumpulkan semua pengeluaran yang telah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung kemudian membaginya dengan jumlah produk yang dihasilkan. Padahal Kurnia Mebel Mois tidak hanya memproduksi satu jenis mebel, melainkan ada berbagai jenis mebel, sedangkan sistem biaya tradisional hanya digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yang produknya *homogen*.

Selain itu Kurnia Mebel Mois tidak memiliki patokan harga pasti yang dihitung secara mendetail berdasarkan biaya langsung dan biaya tidak langsung yang telah terpakai untuk membuat mebel sehingga tidak

⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi pegawai Kurnia Mebel Mois, pada 28 Juli 2021

mengatahui secara pasti apakah harga jual yang digunakan sesuai dengan biaya pokok produksi. Dengan menggunakan sistem tradisional, Kurnia Mebel Mois tidak dapat menunjukkan berapa biaya sesungguhnya yang dikonsumsi dalam tiap produk yang dikerjakan oleh Kurnia Mebel Mois. Alokasi biaya dengan sistem tradisional pada kurnia Mebel Mois akan mengakibatkan penyimpangan karena tiap produk yang dihasilkan tidak mengkonsumsi biaya *overhead* secara proporsional terhadap unit yang diproduksi. Kondisi seperti ini mengakibatkan kekeliruan dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga dapat menimbulkan *distorsi* biaya dalam bentuk *overcost* dan *undercost* pada Kurnia Mebel Mois. Oleh sebab itu diperlukan penelitian mengenai penentuan harga pokok produksi dengan membandingkan sistem biaya tradisional dan *activity based costing system* untuk menilai efektivitas kedua sistem tersebut terhadap penentuan harga pokok produksi.

Berdasarkan teori diatas dan fakta dilapangan telah menunjukkan terjadinya kesenjangan antara teori dengan fakta yang ada dilapangan yaitu sistem tradisional seharusnya tidak digunakan untuk menentukan harga pokok produksi secara akurat kerena sistem tradisional tidak sesuai untuk digunakan pada perhitungan produk yang melebihi dari satu jenis. Akibatnya dapat menimbulkan harga pokok produksi menjadi tidak akurat. Ketidak akuratan dalam penentuan harga pokok produksi tersebut akan berimbas pada ketidak akuratan dalam penentuan harga jual produk dan penentuan laba pada perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komparasi Penerapan Sistem Tradisional Dan *Activity Based Costing System* Terhadap Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Kurnia Mebel Mois”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kurnia Mebel Mois masih menggunakan Sistem Tradisional sehingga dapat menimbulkan *distorsi* biaya dalam bentuk *overcost* dan *undercost*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perbandingan Harga Pokok Produksi pada Kurnia Mebel Mois dengan menggunakan Sistem Tradisional dan *Activity Based Costing System*?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan Harga Pokok Produksi pada Kurnia Mebel Mois dengan menggunakan Sistem Tradisional dan *Activity Based Costing System*.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi pihak lain yang berkepentingan dalam rangka penentuan Harga Pokok Produksi di Kurnia Mebel Mois.
- b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing System* pada suatu perusahaan.

2. Secara Teoritis

- a. Bagi Perusahaan
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta pengetahuan baru bagi Kurnia Mebel Mois dalam menentukan Harga Pokok Produksi.
 - 2) Membantu perusahaan dalam menentukan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing System*.
- b. Bagi Peneliti
 - 1) Membandingkan teori yang diperoleh pada bangku perkuliahan dengan praktik yang ada di perusahaan.
 - 2) Memperoleh pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya dan akuntansi manajemen dalam menentukan Harga Pokok Produksi perusahaan.

F. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

Kajian apenelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Inggarawati dan Fitriani (2017)	Analisis Penerapan Sistem <i>Activity Based Costing</i> dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) studi kasus pada UD. Tahu sutra”.	<i>Activity Based Costing System</i> menetapkan Harga Pokok Produksi yang relative rendah dibandingkan dengan menggunakan sistem tradisional.	Menggunakan Sistem Tradisional dalam pembebanan biaya produksi sehingga perlu dilakukan penelitian dengan membandingkan antara sistem tradisional dan <i>Activity Based Costing</i>	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Inggarawati dan Fitriyani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah bahwa dalam penelitian

				<i>System</i>	tersebut menggunakan industri rumahan dibidang kuliner ,sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan perusahaan manufaktur khususnya dibidang industri mebel
2.	Farah dan Siti (2017)	<i>Penerapan Metode ABC Untuk Penentuan</i>	Metode <i>Activity Based Costing</i> lebih efisien	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh	Penelitian jihan sudah menerapkan sistem

		<p><i>Harga Pokok</i></p> <p><i>Produksi</i></p> <p><i>Pada CV.</i></p> <p><i>Rumah</i></p> <p><i>Kerudung</i></p> <p><i>Jihan</i></p>	<p>dibandingkan</p> <p>dengan Sistem</p> <p>Tradisional.</p> <p>Perusahaan</p> <p>mampu untuk</p> <p>mengelompok</p> <p>an secara rinci</p> <p>biaya dan</p> <p>mengetahui</p> <p>aktivitas yang</p> <p>dapat</p> <p>dibebankan ke</p> <p>produk.</p>	<p>Farah dan Siti</p> <p>dengan</p> <p>penelitian</p> <p>yang</p> <p>dilakukan oleh</p> <p>peneliti adalah</p> <p>kesamaan</p> <p>dalam hal</p> <p>subjek</p> <p>penelitian.</p>	<p><i>Activity</i></p> <p><i>Based</i></p> <p><i>Costing</i></p> <p><i>System</i> untuk</p> <p>menentukan</p> <p>harga jual</p> <p>produk,</p> <p>sedangkan</p> <p>dalam</p> <p>penelitian</p> <p>yang</p> <p>dilakukan</p> <p>oleh peneliti</p> <p>adalah</p> <p>membanding</p> <p>kan Harga</p> <p>Pokok</p> <p>Produksi</p> <p>dengan</p> <p>menggunaka</p> <p>n Sistem</p> <p>Tradisional</p> <p>dan <i>Activity</i></p>
--	--	--	---	--	--

					<i>Based Costing System</i> pada perusahaan manufaktur dibidang industri mebel.
3.	Ayu, Muhammad, dan Zahro (2016)	<i>Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem ABC) studi kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang</i>	Perbandingan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi antara Sistem Tradisional dengan <i>Activity Based Costing System</i> menunjukkan adanya kondisi <i>overcosted</i> dan <i>undercosted</i>	Kesamaan dalam menggunakan Sistem Tradisional untuk pembebanan biaya produknya sehingga perlu dilakukan penelitian dengan membandingkan sistem	penelitian yang dilakukan sebelumnya menghitung Biaya Overhead Pabrik berdasarkan Sistem Tradisional dan menghitung Biaya Overhead

			<p>pada masing-masing jenis produk.</p>	<p>tradisional dengan <i>Activity Based Costing System</i></p>	<p>Pabrik berdasarkan <i>Activity Based Costing</i>, sedangkan peneliti menghitung Harga Pokok Produksi berdasarkan Sistem Tradisional dan Menghitung Harga Pokok Produksi berdasarkan <i>Activity Based Costing System</i>.</p>
--	--	--	---	--	--

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi dan dibebankan dalam proses produksi.⁵

Harga pokok produksi (*Cost of goods manufactured*) adalah total biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebulan periode. Kemudian dijelaskan bahwa harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal serta dikurangi dengan persediaan produk dalam proses akhir.⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga pokok produksi merupakan kelompok biaya yang dikeluarkan dalam proses manufaktur atau produksi barang, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dimana total dari biaya tersebut dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi selama periode

⁵ Dian Indah Sari, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Persada", eJournal Vol. 9 No.9/ Oktober 2018, 163.

⁶ Mifta Maghfiroh dan Fazli Syam BZ, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1 No. 2/ Oktober 2016, 62.

berjalan. Adanya perhitungan biaya produksi dalam suatu perusahaan industry dirancang untuk memenuhi kebutuhan kedua belah pihak baik dari pihak manajemen perusahaan maupun dari pihak eksternal. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan adanya pencatatan akuntansi, mengkasifikasikan dan meringkas biaya produk yang diproduksi.

2. Penggolongan Biaya Produksi

Penggolongan biaya berdasarkan fungsi dari kegiatan ataupun aktivitas perusahaan. Fungsi pokok dari kegiatan perusahaan dapat digolongkan menjadi fungsi produksi yang dikelompokkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.⁷

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang terdiri dari semua bahan yang dikerjakan dalam proses produksi, untuk diubah menjadi barang lain yang nantinya akan dijual. Biaya bahan baku didefinisikan sebagai komponen utama dari produk jadi.⁸ Pada saat yang sama biaya bahan baku merupakan

⁷ Baru Harap, "Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam", Jurnal Akuntansi Berlelang Vol. 4 No. 1/2019, 13.

⁸ Iseu Anggraeni, "Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada CV Ismana Citra Utama", Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 11 No. 2/Mei-Agustus 2020, 24.

biaya untuk memperoleh semua bahan mentah yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya bahan baku adalah total biaya yang dikeluarkan untuk mengolah komponen-komponen utama dari produk yang dihasilkan menjadi produk jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan langsung menjadi bahan jadi. Adapun pengertian lain dari biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung dapat diidentifikasi ke suatu pekerjaan atau barang jadi.¹⁰

Dari pengertian biaya tenaga kerja diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja adalah balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang secara langsung berpartisipasi dalam pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi dan biasanya dibayarkan dalam bentuk gaji atau upah. karyawan yang dapat dibebankan pada produk tertentu.

⁹ Hermin Nainggolan, *‘Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja KM. 3 Balikpapan Kalimantan Timur’*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist Vol. 4 No. 1/ Oktober 2020, 37.

¹⁰ Neneng Hartati, *‘Akuntansi Biaya’*, cet. Ke-1 (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2017), 148.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya selain biaya mentah atau upah langsung yang berkaitan dengan proses produksi¹¹. Dengan kata lain biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi yang tidak termasuk kedalam biaya bahan baku ataupun biaya tenaga kerja langsung.¹²

Secara umum biaya *overhead* pabrik meliputi bahan baku tidak langsung, beban listrik, pajak bumi dan bangunan, asuransi pabrik, dan biaya-biaya yang ditujukan untuk pengoperasian pabrik.¹³

3. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Manfaat biaya informasi harga pokok produksi ini digunakan untuk mengetahui laporan mengenai laba rugi yang dialami oleh perusahaan secara periodik. Untuk mengetahui laba rugi perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung pendapatan yang diperoleh dengan mengurangkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Manfaat penentuan biaya produksi secara umum adalah sebagai berikut:¹⁴

¹¹ Angie Septiyani Abthoni, “Analisis selisish Biaya Produksi Standar dan Biaya Produksi Sesungguhnya Pada Komponen PSF Dan D-Nose Pesawat A350 DIPT. DIRGANTARA INDONESIA”, Jurnal Riset Akuntansi Vol. 10 No. 2/ Oktober 2018, 54.

¹² Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*.,247.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Eko Purwanto, “Analisis Harga pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit)”, Jomal Of Applied Managerial Accounting Vol. 4 No. 2, 251.

a. Menentukan Harga Jual Produk.

Perusahaan memproses produk sekaligus berproduksi untuk memenuhi persediaan gudang, sehingga biaya produksi dalam periode tertentu dihitung untuk menghasilkan informasi mengenai biaya produk per unit.

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen perlu membandingkan informasi biaya produksi aktual dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai biaya produksi yang terjadi pada periode tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi yang telah dihitung sebelumnya.

c. Menghitung Laba Rugi Periodik

Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam jangka waktu tertentu dapat menghasilkan laba kotor karena manajemen membutuhkan informasi mengenai biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk produk yang dihasilkan pada periode tertentu.

4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi sebagai berikut :¹⁵

a) Metode Harga pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Adalah metode pengumpulan biaya produk, biaya dikumpulkan secara terpisah untuk setiap pesanan atau layanan dan setiap pesanan dapat diidentifikasi secara individual. Pemrosesan produk akan dimulai setelah adanya pesanan dari pelanggan melalui dokumen pesanan penjualan yang berisi jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal penerima pesanan dan harus diserahkan.

b) Metode Harga Pokok Proses

Adalah metode yang digunakan untuk menetapkan biaya produk dengan cara mengumpulkan biaya untuk setiap unit dalam kurun waktu tertentu. Dalam metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen. Dalam arti bentuknya standar tidak disesuaikan dengan spesifikasi bentuk yang diinginkan oleh pembeli.

¹⁵ Dian Indah Sari, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Persada" Jurnal Moneter Vol. 5 No. 2/Oktober 2018, 164.

B. Sistem Biaya Tradisional

1. Pengertian Sistem Biaya Tradisional

Menurut Hansen dan Mowen, dalam sistem akuntansi biaya tradisional, biasanya diasumsikan bahwa konsumsi *overhead* berkaitan erat dengan jumlah unit yang diproduksi, yang terakhir diukur dengan jam tenaga kerja langsung, jam mesin, dan total harga bahan baku yang diproduksi per satuan.¹⁶

Sistem biaya tradisional hanya membebankan biaya produksi ke produk, sedangkan biaya lain yang berhubungan dengan produk biaya penelitian dan pengembangan, biaya pemasaran, biaya distribusi, dan biaya layanan pelanggan tidak termasuk kedalam biaya yang dibebankan ke harga pokok produk.¹⁷

Berdasarkan pengertian sistem biaya tradisional diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem tradisional merupakan metode biaya tradisional yang pembebanan biaya terletak pada biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dari produk dengan menggunakan pencarian langsung. Penetapan biaya produk tradisional hanya melacak biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja per unit *output*.

¹⁶ R Bambang Dwi Waryanto Nasrulloh, "Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Industri Kerupuk" Majalah Ekonomi ISSN 1411-9501, Vol XVIII, No 2 Des 2016, h.112

¹⁷ Nanda Desika Putri dan Siti Ragil Handayani, "Analisis Perbandingan Metode Konvensional Dan Metode Activity Based Costing Untuk Tarif Rawat Inap", Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 47 No. 1, 2017, 18.

2. Kelebihan dan Kelemahan Sistem Biaya Tradisional

Dalam setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kelemahan dalam perhitungan. Kelebihan dalam metode tradisional adalah proses perhitungan lebih mudah dan tidak rumit karena hanya mempertimbangkan variabel utama yaitu volume produksi, tenaga kerja langsung, bahan baku langsung, dan jam mesin. Selain itu kelebihan dari metode tradisional adalah tidak membutuhkan seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam perhitungan.

Kelemahan metode tradisional sebagai berikut :

- a. Sistem akuntansi biaya tradisional hanya memfokuskan pada tujuan dari penentuan harga pokok produk yang akan dijual.
- b. Berkaitan dengan biaya *overhead*, sistem akuntansi biaya tradisional ini terlalu memusatkan pada distribusi dan alokasi *overhead* daripada berusaha untuk mengurangi pemborosan dengan menghilangkan aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah.
- c. Sistem biaya tradisional sering kali menghasilkan informasi biaya yang terdistorsi sehingga mengakibatkan pengambilan keputusan yang justru tidak sesuai dengan visi misi perusahaan.

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Tradisional

Perhitungan dalam penentuan harga pokok produksi dengan sistem tradisional terdiri dari tiga elemen yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Di lain pihak, biaya *overhead* dibebankan dengan menggunakan penelusuran

penggerak dan alokasi (*volume*). Pembebanan *overhead* tradisional melibatkan dua tahapan.

- 1) Biaya *overhead* dibebankan pada unit organisasi (pabrik atau departemen).
- 2) Biaya *overhead* dibebankan pada produk dengan kata lain biaya *overhead* pabriknya dilacak pada produk itu sendiri.

C. *Activity Based Costing System*

1. **Pengertian *Activity Based Costing***

Activity Based Costing (ABC) merupakan sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan sifat yang ada dan perluasan dari aktifitasnya¹⁸.

Activity Based Costing merupakan metode yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat. Sistem *Activity Based Costing* menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang akurat akan tetapi juga menyediakan informasi tentang biaya dan tenaga kerja dari aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat ke objek biaya selain produk.¹⁹

Berdasarkan definisi diatas *Activity Based Costing (ABC)* adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk

¹⁸ Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 297.

¹⁹ Tito IM. Rahman Hakim, "*Activity Based Costing dan Derivatifnya serta Signifikasinya pada Lingkungan yang Mutakhir*", *The International Journal Of Applied Business* Vol. 2 No. 2/ November 2018, 109

dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk.

2. Metode Penerapan Biaya Pada *Activity Based Costing*

Untuk mengestimasi besarnya biaya pada setiap aktivitas serta menetapkan dasar pembebanan biaya dalam *activity based costing* system dikenal dengan tiga metode sebagai berikut.²⁰

a) Metode *Cost Driver System*

Dalam metode ini, seluruh sumber daya yang digunakan pada suatu aktivitas tertentu dijumlahkan, kemudian dibagi dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan.

b) *Duration Driver System*

Pada metode ini, perhitungan serta pembebanan biaya *overhead* pada produk dilakukan dengan memperhatikan lamanya waktu yang diperlukan untuk melakukan setiap aktivitas. Metode ini akan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat.

c) *Direct Charge Driver System*

Metode ini merupakan penyempurnaan dari metode ke dua. Metode ini mengukur sumber daya aktual yang digunakan untuk setiap waktu suatu aktivitas dilakukan.

²⁰ *Ibid.*, 298-299

3. Tujuan Metode *Activity Based Costing*

Adapun tujuan dari metode *Activity Based Costing* sebagai berikut:²¹

- 1) Memperbaiki keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan
- 2) Melakukan perbaikan terhadap aktivitas perusahaan untuk memperkecil harga pokok produk.
- 3) Mengarahkan perusahaan untuk melakukan perbaikan yang strategis

4. Kelebihan dan Kekurangan *System Activity Based Costing*

a. Kelebihan Sistem *Activity Based Costing*

Kelebihan sistem *activity based costing* membantu mengurangi *distorsi* yang disebabkan oleh alokasi biaya tradisional. Manfaat utama dari sistem *activity based costing* adalah sebagai berikut:²²

- 1) Pengukuran profitabilitas yang lebih baik.
- 2) Informasi yang lebih baik untuk mengendalikan biaya kapasitas.
- 3) Kemampuan sistem *activity based costing* untuk mengungkapkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi produk atau jasa yang dihasilkan.

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*,301

b. Kelemahan Sistem *Activity Based Costing*

Sistem *activity based costing* bukanlah sistem yang sempurna sehingga terdapat kelemahan yang dimiliki sebagai berikut:²³

- 1) Implementasi sistem *activity based costing* ini belum dikenal dengan baik sehingga presentasi penolakan terhadap sistem ini cukup besar.
- 2) Banyak dan sulitnya mendapat data yang dibutuhkan untuk menerapkan sistem *activity based costing*.
- 3) Masalah *joint cost* yang dihadapi sistem tradisional juga tidak dapat teratasi dengan sistem ini.

5. Klasifikasi Aktivitas

Sistem *activity based costing* membagi aktivitas kedalam tingkatan berikut:²⁴

- a. Aktivitas Tingkat Unit (*Unit Level Activities*)
- b. Aktivitas Tingkat Kelompok Unit (*Bach Level Activities*)
- c. Aktivitas Pendukung Produk/Jasa (*Facility Sustaining Activities*)
- d. Aktivitas Pendukung Fasilitas (*Facility sustaining activities*)

²³ *Ibid.*,302

²⁴ *Ibid.*,307

6. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing System*.

Activity Based Costing System bertujuan untuk menghasilkan informasi Harga Pokok Produksi yang akurat. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing System* terdiri atas dua tahap.

Tahap-tahap dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing System* adalah sebagai berikut:²⁵

a. Prosedur Tahap Pertama

Tahap pertama untuk menentukan Harga Pokok Produksi berdasarkan *Activity Based Costing System* terdiri dari lima langkah yaitu:

- 1) Penggolongan berbagai aktivitas
- 2) Pengasosiasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas
- 3) Menentukan *Cost Driver* yang tepat
- 4) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen
(*Homogeneous Pool*)

$\text{Tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas}}{\text{Drive Biayanya}}$

Sumber : Supriyono, 1999

²⁵ Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 315

Contoh perhitungan Harga Pokok Produksi tahap pertama dengan *Activity Based Costing System* dapat dilihat pada tabel 2.1²⁶

Tabel 2.1 Prosedur tahap pertama *Activity Based Costing System*

Kelompok 1	
Biaya penyetelan	Rp. 176.000,00
Biaya inspeksi	Rp. 148.000,00
Biaya total kelompok	Rp. 324.000,00
1	
Produksi berjalan	50
Biaya Tarif kelompok 1	Rp. 6.480,00
Kelompok 2	
Biaya listrik	Rp. 168.000,00
Kesejahteraan karyawan	Rp. 156.000,00
Biaya total kelompok	Rp. 324.000,00
2	
Jam mesin	60.000
Tarif kelompok 2	Rp. 5,40

Sumber : Supriyono, 1999

b. Prosedur Tahap Kedua

Pada tahap kedua untuk menentukan Harga Pokok Produksi maka biaya untuk setiap kelompok Biaya *Overhead* Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Biaya *Overhead* Pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP dibebankan} = \text{Tarif Kelompok} \times \text{unit Cost Driver yang digunakan}$$

Sumber : Supriyono, 1999

²⁶ Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 316

Contoh perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing System* dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut.²⁷

Tabel 2.2
Biaya Per Unit Pada *Activity Based Costing System*

Putih			
	Total Biaya	Kuantitas	Per Unit
Biaya utama	Rp. 100.000,00	20.000	Rp. 5,00
<i>Overhead</i>			
Kelompok	Rp. 129.600,00	20.000	Rp. 6,48
1=Rp.6480x20PB			
Kelompok	Rp. 54.000,00	20.000	Rp. 2,70
2=Rp.5,40x10.000JM			
Jumlah <i>Overhead</i>	Rp. 183.600,00	20.000	Rp. 9,18
Jumlah Biaya	Rp. 283.600,00	20.000	Rp. 14,18
Biru			
	Total Biaya	Kuantitas	Per Unit
Biaya utama	Rp. 500.000,00	100.000	Rp. 5,00
<i>Overhead</i>			
Kelompok	Rp. 194.400,00	100.000	Rp. 1,94
1=Rp.6.480x30PB			
Kelompok	Rp. 270.000,00	100.000	Rp. 2,70
2=Rp.5,40x50.000JM			
Jumlah <i>overhead</i>	Rp. 464.400,00	100.000	Rp. 4,64
Jumlah biaya	Rp. 964.400,00	100.000	Rp. 9,64

Sumber : Supriyono, 1999

Pembebanan biaya berdasarkan *Activity Based Costing System* mencerminkan pola konsumsi Biaya *Overhead* Pabrik yang lebih baik dan lebih teliti karena pada perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan *Activity Based Costing System* menelusuri Biaya *Overhead*

²⁷ Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 318

Pabrik pada aktivitas dengan mempertimbangkan hubungan sebab akibat.

7. Perbandingan Sistem Biaya Tradisional Dengan Sistem *Activity Based Costing*.

Perbedaan antara sistem tradisional dan sistem *activity based costing* terletak terletak pada dasar asumsi.²⁸

1. Sistem biaya tradisional, merupakan produk yang mengkonsumsi sumber daya, dan biaya yang dialokasikan dengan menggunakan dasar alokasi tingkat unit.
2. Sistem *activity based costing*, merupakan produk yang mengkonsumsi aktivitas dimana mereka tidak langsung menggunakan perhitungan biayanya dari sumber daya. Melainkan biaya dilacak menggunakan *driver* bertingkat.

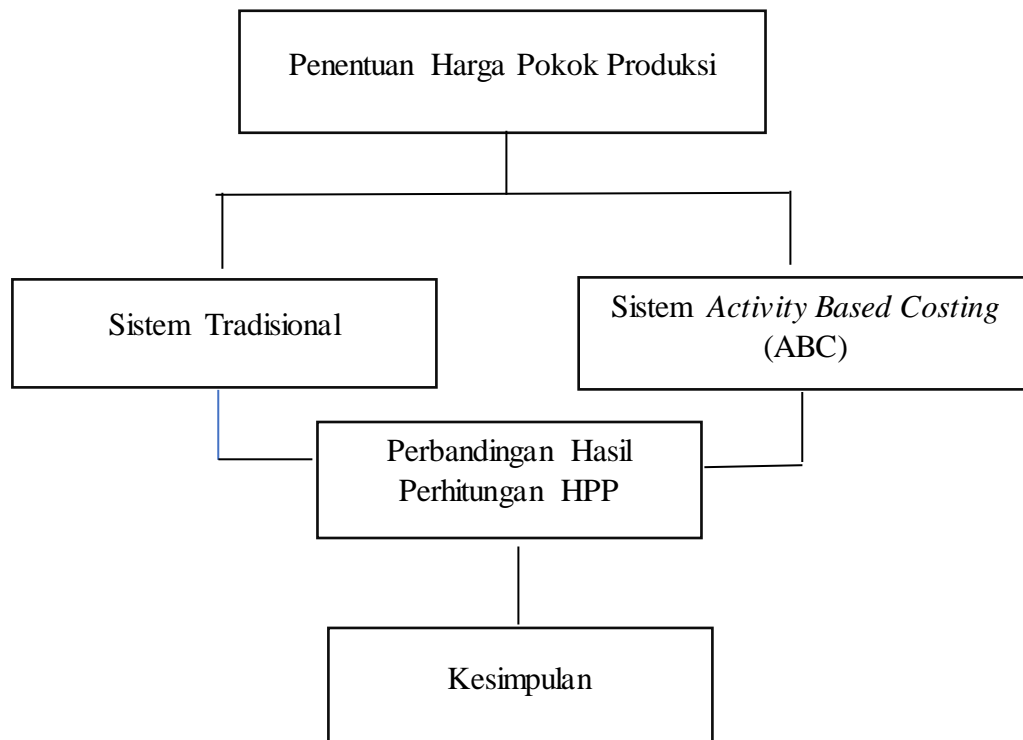
Activity based costing merupakan suatu alternative dari penentuan harga pokok produksi tradisional. Dimana penentuan harga pokok produksi tradisional adalah *Full Costing* dan *Variable Costing* yang dirancang berdasarkan kondisi teknologi informasi dalam proses pengolahan produk dan dalam mengolah informasi keuangan.²⁹

²⁸ Muhammad Rizal Satria, "Perbandingan Sistem Biaya Tradisional Dengan Sistem *Activity Based Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi" Jurnal competitive ISSN:0216-2539, Vol. 11 No.1, Juli 2016, 20.

²⁹ Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 309

D. Kerangka Berfikir

Berikut adalah skema pemikiran yang dapat digambarkan pada penelitian ini ialah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga pokok produksi dihitung menggunakan sistem tradisional kemudian dihitung menggunakan sistem *activity based costing*.
2. Dalam sistem tradisional untuk menentukan harga pokok produksi hanya menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *over head* pabrik.
3. Menghitung harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing*.
4. Membandingkan antara perhitungan sistem tradisional dengan sistem *activity based costing*.
5. Selanjutnya adalah menyimpulkan hasil perbandingan antara kedua sistem tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field Reseach*). *Field reaseach* merupakan suatu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.¹ Penelitian lapangan ini dilakukan di Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur dengan menitik beratkan pada segi penentuan harga pokok produksi berdasarkan *system activity based costing* pada Kurnia Mebel Mois.

B. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yaitu menjawab segala pertanyaan yang muncul dari gejala-gejala yang dianalisis. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.² Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang di dalamnya mengandung proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat

¹ S. Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hlm. 9

² Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3

mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan alamiah secara holistik.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan rekaman, gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta. Apabila data tersebut diolah maka ia akan menghasilkan informasi. Maka yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data di peroleh. Dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya diperoleh ketika melakukan proses wawancara. Data dari penelitian ini diperoleh langsung dari Kurnia Mebel Mois diantaranya :

- a. Bapak Kurnia Muis, pemilik Kurnia Mebel Mois.
- b. Bapak Ahmad Fauzan, karyawan
- c. Bapak Mudzakir, karyawan

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara . Sumber data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang

³ Vina Herviani dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", Jurnal Riset Akuntansi, Vol. VIII No. 2/Oktobre 2016, 23.

sudah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁴ Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang tersedia dari berbagai literatur, buku, serta dokumen.

Dalam penelitian ini sumber sekundernya adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen yang berisikan harga bahan baku pada Kurnia Mebel Mois.
- b. Data biaya tenaga kerja pada Kurnia Mebel Mois
- c. Data aktivitas kerja pada Kurnia Mebel Mois
- d. Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2017
- e. Mulyadi, *Activity Based Costing System*, Yogyakarta: UP STIM YKPN, 2007
- f. Henry Simmanora, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta:Salemba Empat, 2000
- g. Dian Indah Sari, *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Persada*, Jurnal Moneter Vol. 5 No. 2, 2018.

⁴ *Ibid.*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara⁵

Sesuai dengan penelitian deskriptif kualitatif yang penyusun lakukan, maka, pengumpulan datanya dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan Teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interviu adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin.⁷ Maksudnya adalah peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan mengenai penentuan harga pokok produksi. Data yang diperlukan sesuai dengan pokok penelitian yang ada, yang diajukan kepada narasumber caranya diserahkan sepenuhnya kepada peneliti sehingga peneliti mempunyai kebebasan untuk menggali informasi dari narasumber. Dalam hal ini yang akan diwawancarai adalah:

⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", hlm. 137.

⁶ S. Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 165

⁷ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 199

- a. Bapak Kurnia Mois, pemilik Kurnia Mebel Mois
- b. Bapak Ahmad Fauzi, karyawan
- c. Bapak Mudzakir, karyawan

Peneliti tertarik melakukan wawancara dengan bapak Ahmad Fauzi dan Bapak Mudzakir sebagai tambahan sumber data primer karena kedua karyawan tersebut lebih memahami bagaimana proses produksi yang ada di Kurnia Mebel Mois dan mampu menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan dengan baik dibandingkan dengan karyawan yang lain.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁸

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal baru variabel yang berupa catatan-catatan, buku, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, yakni dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dan literatur yang dibutuhkan berkaitan dengan dokumen tertulis dari Kurnia Mebel Mois untuk mendukung kelengkapan data lain yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

Proses pencatatan dilakukan di lapangan dengan mengumpulkan data dan dicatat sebagaimana adanya. Dari data yang diperoleh, baik data lapangan maupun data kepustakaan kemudian dikumpulkan dan diolah

⁸ *Ibid*

agar dapat ditarik suatu kesimpulan. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara berfikir induktif.

Analisis data kualitatif merupakan proses menganalisa suatu data yang kemudian mengorganisasikan data yang diperoleh yang sebelumnya dipilih mana data yang dibutuhkan dalam penelitian yang selanjutnya dikumpulkan menjadi satu data penuh. Data yang telah terkumpul tersebut kemudian dikelola guna mendapat hal yang paling penting yang nantinya dapat diceritakan pada orang lain.⁹

Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung secara terus-menerus. Analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi. Berangkat dari data-data khusus dan fakta empiris dilapangan kemudian disusun, diolah, dikaji kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan sistem *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produk pada Kurnia Mebel Mois. Bahan baku yang dihitung dalam satuan (unit) uang disebut anggaran biaya bahan baku. Perhitungan bahan baku adalah kuantitas standar bahan baku dipakai dikalikan harga standar bahan baku per unit.¹⁰ Untuk

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, hlm. 201.

¹⁰ Navarin, ‘*Pengangguran Perusahaan*’, (Jakarta:Salemba Empat, 2007), 203.

menghitung biaya tenaga kerja langsung terlebih dahulu ditetapkan biaya tenaga kerja langsung standar per unit produk.¹¹

Untuk perhitungan biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan sistem *activity based costing* dihitung menggunakan pendekatan yang terdiri dari dua tahapan yaitu :

Prosedur tahap Pertama

Pada tahap pertama terdapat 5 langkah sebagai berikut:¹²

a) Mengidentifikasi aktivitas

Aktivitas apa saja yang dilakukan dalam proses produksi

b) Membebankan biaya ke aktivitas

Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi meubel antara lain biaya listrik, biaya internet dan telepon, biaya bahan bakar, biaya promosi, dan sebagainya.

c) Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kesimpulan sejenis.

Mengelompokkan aktivitas yang saling berkaitan untuk membentuk kumpulan yang sejenis (homogen).

d) Menjumlahkan biaya aktivitas yang dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis.

¹¹ *Ibid.*,225.

¹² Ahmad Choirul Efendi, 'Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing (ABC) Pada Usaha Kerajinan Kaligrafi Dan Relief Khasanah Jepara'', (Semarang:UNNES,2015,) 57-58

Mengelompokan biaya aktivitas yang telah dikelompokan untuk mendefinisikan kelompok biaya yang sejenis (*homogeneous cost pool*).

e) Menghitung kelompok tarif *overhead*

$$\text{Tarif Pool} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Driver Biayanya}}$$

Prosedur tahap kedua

Pada tahap kedua, biaya dari setiap kelompok *overhead* ditelusuri ke produk dengan menggunakan tarif kelompok yang telah dihitung.

Kemudian pembebanan *overhead* dari setiap kelompok biaya pada setiap produk dihitung dengan rumus berikut:¹³

$$\text{Overhead yang dibebankan} = \text{Tarif kelompok} \times \text{Unit driver yang dikonsumsi}$$

Selanjutnya harga pokok produksi dapat menjumlahkan seluruh biaya yang digunakan, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dibagi per unit produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

F. Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

¹³ *Ibid.*

Triangulasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik mencari data dalam sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, dan dokumentasi.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*', hlm. 125.

BAB IV

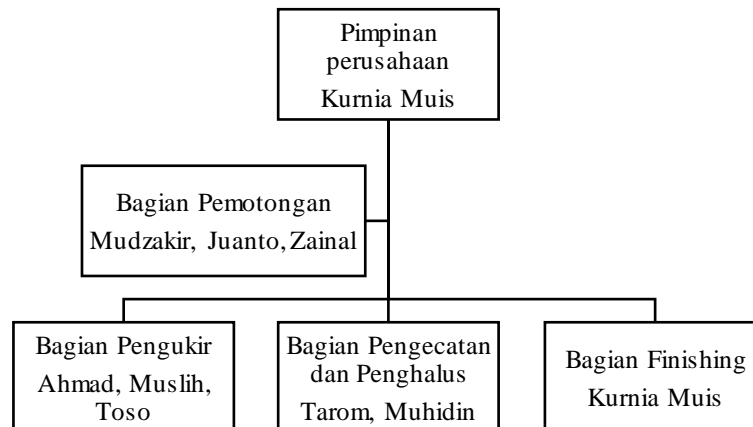
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kurnia Mebel Mois

Kurnia Mebel Mois adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dengan memproduksi berbagai jenis mebel. Mebel merupakan sejenis perlengkapan rumah yang meliputi meja, kursi, lemari dan sebagainya.¹⁵

Kurnia Mebel Mois didirikan pada 16 Maret 2012 sampai dengan sekarang yang beralamatkan di Desa Pulosari, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur. Bahan baku yang digunakan adalah kayu.¹⁶ Adapun gambaran umum pada Kurnia Mebel Mois adalah sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi



Sumber : Kurnia Muis

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kurnia Mebel Mois

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kurnia Muis, pada 20 November 2021

¹⁶ *Ibid*

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemimin Perusahaan (Kurnia Muis)

Mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan produksi yang dilaksanakan pada Kurnia Mebel Mois¹⁷

b. Bagian Pemotongan (Mudzakir, Zainal dan Juanto)

Sebelum melakukan pembentukan pola bentuk dan mebel, terlebih dahulu bagian ini melakukan proses pemotongan papan kayu sesuai dengan ukuran dan bentuk yang telah dirancang dan dipesan oleh pelanggan.¹⁸

c. Bagian Pengukir (Ahmad, Muslih dan Toso)

Bagian ini bertugas untuk membuat pola bentuk dengan potongan-potongan kayu yang telah diukir dan membuat ukiran mebel.¹⁹

d. Bagian Pengecatan atau Penghalus (Tarom dan Muhidin)

Bagian pengecat bertugas sebagai tahap penyempurnaan proses-proses produksi pada bagian sebelumnya, yang dimulai dari bagian pemotongan dan pengukir.²⁰

e. Bagian Finishing (Kurnia Muis)

Bagian ini merupakan tahap terakhir dari semua proses produksi pada Kurnia Mebel Mois, dibagian ini bisa dilakukan pengecekan ulang terhadap hasil produksi.²¹

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kurnia Muis, pada 20 November 2021

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mudzakir, pada 20 November 2021

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mudzakir, pada 20 November 2021

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mudzakir, pada 20 November 2021

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kurnia Muis, pada 20 November 2021

2. Data Khusus

a. Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan saat ini di Kurnia Mebel Mois sekitar delapan orang.

b. Jam Kerja Karyawan

Jam kerja yang ditetapkan di Kurnia Mebel Mois adalah delapan jam selama satu hari. Hari kerja efektif adalah enam hari dalam satu minggu. Jadwal masuk kerja adalah sebagai berikut:

1) Senin – Sabtu : 07.00 – 16.00 WIB

2) Jam istirahat mulai pada pukul 12.00 – 13.00 WIB.²²

3. Sistem Biaya

Secara umum, Kurnia Mebel Mois belum menerapkan sistem pembukuan mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi yang sesuai dengan sistem akuntansi yang berlaku secara umum. Untuk pemasukan dan pengeluaran tidak selalu dicatat dalam pembukuan, akan tetapi jika dilain waktu teringat maka akan dicatat kemabli dalam pembukuan.²³

Harga Pokok Produksi pada Kurnia Mebel Mois dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh biaya produksi ditambahkan dengan biaya transportasi.²⁴ Dengan kata lain, Kurnia Mebel Mois masih menggunakan metode biaya tradisional dalam menentukan Harga Pokok Produksinya.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Kurnia Muis, pada 20 November 2021

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Kurnia Muis, pada 20 November 2021

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kurnia Muis, pada 20 November 2021

4. Data Sekunder

Pada Kurnia Mebel Mois ada berbagai jenis barang yang di produksi. Berikut jenis lemari dihasilkan Kurnia Mebel Mois dengan diameter sebesar 180 cm untuk Lemari Biasa dan lemari Ukir dengan diameter sebesar 200 cm dapat dilihat pada gambar 4.2 dan tabel 4.1 sebagai berikut :

Gambar 4.2 Contoh Lemari Biasa Dan Lemari Ukir



Sumber : Kurnia Mebel Mois

Tabel 4.1 Data Produksi Kurnia Mebel Mois

No	Jenis Produk	Jumlah Unit		Total
		Biasa	Ukiran	
1	Lemari	300	100	400

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Data diatas merupakan contoh jenis barang beserta jumlah unit yang diproduksi pada Kurnia Mebel Mois dan telah diolah sehingga tersaji data seperti pada tabel 4.1

a. Pemakaian Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi pada Kurnia Mebel Mois yang utama adalah kayu. Jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2 Pemakaian Bahan Baku

No	Jenis Produk	Jumlah Unit		Total
		Biasa	Ukiran	
1	Lemari	63.300.000	24.800.000	88.100.000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Data pada tabel 4.2 merupakan jumlah biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi barang pada Kurnia Mebel Mois.

b. Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji, tunjangan, dan lain-lain.²⁵ Jumlah pemakaian tenaga kerja langsung yang digunakan untuk berproduksi dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Produksi Kurnia Mebel Mois

Jenis Produk	Jumlah Unit		Total
	Biasa	Ukiran	
Lemari	28.800.000	43.200.000	72.000.000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kurnia Muis, pada 2021

Tabel 4.3 merupakan jumlah biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh Kurnia Mebel Mois selama periode berjalan. Data tersebut diperoleh setelah dilakukan penjumlahan secara keseluruhan.

Berdasarkan data produksi Kurnia Mebel Mois, data pemakaian bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung Kurnia Mebel Mois untuk jenis lemari, maka dapat diringkas dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Ringkasan Data Produksi

Jenis Produksi	Unit Produksi	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung
Lemari biasa	300	63.300.000	28.800.000
Lemari ukiran	100	24.800.000	43.200.000
Jumlah	400	88.100.000	72.000.000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Tabel diatas merupakan ringkasan data biaya bahan bakau dan biaya tenaga kerja langsung yang telah dikeluarkan oleh Kurnia mebel Mois untuk jenis produk lemari biasa dan lemari ukiran.

c. *Biaya Overhead*

Biaya-biaya yang dikonsumsi oleh Kurnia Mebel Mois untuk memproduksi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Biaya Overhead

No	Keterangan	Total
1	Biaya bahan pembantu	11.000.000
2	Biaya pemeliharaan mesin	10.000.000
3	Biaya pemeliharaan bangunan	14.000.000
Total Biaya Overhead		35.000.000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Penjelasan mengenai pemakaian biaya *overhead* pada Kurnia Mebel Mois adalah sebagai berikut:

1) Biaya bahan pembantu

Biaya bahan pembantu terdiri dari paku, amplas atau kertas gosok, mur dan baut, plitur, dan air yang digunakan oleh Kurnia Mebel Mois dalam melakukan proses produksi. Biaya-biaya bahan pembantu tersebut penggunaannya seiring dengan banyaknya jumlah unit yang diproduksi. Dasar pembebanan yang tepat adalah jumlah unit produksi²⁶

2) Biaya pemeliharaan mesin

Biaya pemeliharaan mesin ini merupakan biaya yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai untuk melakukan

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kurnia Muis, pada 20 November 2021

reparasi dan pemeliharaan mesin serta peralatan lain yang mendukung proses produksi. Biaya pemeliharaan mesin didasarkan pada jumlah jam inspeksi.

3) Biaya pemeliharaan bangunan

Biaya pemeliharaan bangunan merupakan biaya yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai untuk reparasi dan pemeliharaan tempat atau bangunan yang mendukung proses produksi. Besarnya biaya pemeliharaan bangunan berdasarkan pada luas area pabrik yang dikonsumsi.

B. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Tradisional Pada Kurnia Mebel Mois

Salah satu cara yang digunakan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik pada produk adalah dengan menghitung tarif tunggal dengan menggunakan *cost driver* berdasarkan unit. Perhitungan biaya *overhead* pabrik dengan tarif tunggal terdiri atas dua tahap. Pembebanan tahap pertama yaitu biaya *overhead* pabrik diakumulasikan menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik. Tarif tunggal dihitung dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa jam mesin, unit produk, jam kerja, dan sebagainya. Pembebanan tahap kedua adalah biaya *overhead* pabrik dibebankan ke produk dengan mengalihkannya tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk.

a) Tahap Pertama

Tahap pertama yaitu biaya *overhead* pabrik diakumulasikan menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk. Perhitungan tarif tunggal berdasarkan unit produk dapat disajikan sebagai berikut :

$$\text{Tarif Tunggal} = \frac{\text{Jumlah BOP}}{\text{Total Unit}} = \frac{35,000.000}{400 \text{ unit}} = 87,500/\text{unit}$$

b) Tahap Kedua

Tahap kedua yaitu biaya *overhead* pabrik dibebankan ke produk dengan mengalihkan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk. Perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional

PRODUK BIASA			
Elemen Biaya	Biaya Total	Jumlah Unit	Biaya Per unit
Biaya Utama	92.100.000	300	307.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	35.000.000	300	116.667
Jumlah			423.667

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi untuk jenis produk lemari biasa diperoleh harga sebesar Rp.423.667,00.

Pada tabel 4.6 merupakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem tradisional untuk jenis produk lemari ukiran pada Kurnia Mebel Mois.

Tabel 4.6 Perhitungan harga Pokok Produksi Sistem Tradisional

PRODUK UKIR			
Elemen Biaya	Biaya Total	Jumlah Unit	Biaya Prer unit
Biaya Utama	68.000.000	100	680.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	35.000.000	100	350.000
Jumlah			1.030.000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Hasil perhitungan harga pokok produk per unit dengan sistem tradisional Kurnia Mebel Mois diperoleh hasil harga pokok produksi untuk produk biasa adalah Rp. 423.667,00. dan hasil perhitungan produk ukiran sebesar Rp. 1.030.000,00. Perhitungan ini selaras dengan pernyataan pemilik Kurnia Mebel Mois bahwasanya untuk merhitung harga pokok produksi yang digunakan dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku ditambah dengan biaya tenaga kerja dan biaya lainnya kemudian dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi.²⁷

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kurnia Muis, pada 20 November 2021

C. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing System* Pada Kurnia Mebel Mois

Perhitungan *activity based costing system* didasarkan pada keyakinan bahwa semua aktivitas yang menimbulkan biaya dalam produksi harus dihitung dan diukur satuan biaya, sehingga semua aktivitas yang menimbulkan biaya dapat diidentifikasi dan dihitung besaran biayanya.

Berikut adalah proses perhitungan harga pokok mebel dengan *activity based costing sytem* :²⁸

a. Prosedur Tahap Pertama

Tahap pertama untuk menentukan harga pokok produksi berdasarkan *activity based costing system* yaitu :

1) Penggolongan berbagai aktivitas

Pada Kurnia Mebel Mois dapat digolongkan menjadi tiga level aktivitas. Rincian penggolongan aktivitas-aktivitasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Pengelompokan Biaya *Overhead* pada kelompok Aktivitas

Level Aktivitas	Komponen BOP	Total
Aktivitas Berlevel Unit	Biaya bahan pembantu	11.000.000
Aktivitas Berlevel <i>Batch</i>	Biaya pemeliharaan mesin	10.000.000
Aktivitas Berlevel Fasilitas	Biaya pemeliharaan bangunan	14.000.000
Total		35.000.000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

²⁸ Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*.,315

Berikut ini penjelasan tiap level aktivitas yang dapat diidentifikasi meliputi ²⁹.

a) Aktivitas berlevel unit (*Unit Level Activities*)

Aktivitas yang dikerjakan setiap kali satu unit produk diproduksi. Besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi. Aktivitas ini meliputi pemakaian bahan pembantu.

b) Aktivitas berlevel *batch* (*Unit Level Batch*)

Merupakan aktivitas yang dikerjakan setiap kali suatu *batch* produk produksi. Besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah *batch* produk yang diproduksi. Aktivitas ini meliputi biaya pemeliharaan mesin.

c) Aktivitas berlevel fasilitas

Aktivitas ini meliputi aktivitas untuk menopang proses pemanufakturan secara umum yang diperlakukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk. Aktivitas ini mencakup pemeliharaan bangunan.

2) Pengasosiasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas

Aktivitas pemakaian bahan pembantu dalam proses produksi mengonsumsi biaya bahan pembantu.

a) Aktivitas reparasi dan pemeliharaan mesin mengonsumsi biaya pemeliharaan mesin.

²⁹ Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 315

b) Aktivitas reparasi dan pemeliharaan bangunan mengkonsumsi biaya pemeliharaan bangunan

3) Menentukan *Cost Driver* yang tepat

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan tarif per unit *cost driver*. Data *cost driver* pada setiap produk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Daftar *Cost Driver*

<i>Cost Driver</i>	Produk Biasa	Produk Ukiran	Jumlah
Jumlah Unit	300	100	400 unit
Jumlah Inspeksi	1.344JM	960JM	2.304 jam
Luas area	12M	9M	21M²

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Data *cost driver* pada tabel 4.8 merupakan hasil dari jumlah unit yang di produksi untuk jenis lemari biasa dan lemari ukir beserta jumlah inspeksi atau jumlah jam kerja dan luas area Kurnia Mebel Mois.

4) Penentuan kelompok biaya yang *homogen (Homogeneous cost pool)*

Penentuan *cost pool* yang *homogen* dimaksudkan untuk merampingkan pembentukan *cost pool* yang terlalu banyak, karena aktivitas yang memiliki *cost driver* yang berhubungan dapat dimasukkan ke dalam sebuah *cost pool* dengan menggunakan salah

satu *cost driver* yang dipilih. Aktivitas yang dikelompokkan dalam *batch level* dikendalikan oleh salah satu *cost driver* yaitu jam inspeksi. Aktivitas yang dikelompokkan dalam level produk dikendalikan satu *cost driver* yaitu jumlah unit produksi, dan aktivitas yang dikelompokkan dalam level fasilitas dikendalikan oleh satu *cost driver* yaitu luas area yang digunakan. Rincian data *cost pool* yang *homogen* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Daftar Cost Pool Homogen

<i>Cost Pool Homogen</i>	Aktivitas BOP	<i>Cost Driver</i>	Level Aktivitas
<i>Pool 1</i>	Aktivitas bahan pembantu	Jumlah unit	<i>Unit level</i>
<i>Pool 2</i>	Aktivitas pemeliharaan mesin	Jam inspeksi	<i>Batch level</i>
<i>Pool 3</i>	Aktivitas pemeliharaan bangunan	Luas area	<i>Fasilitas level</i>

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

4) Penentuan Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

Langkah kelima adalah menentukan tarif kelompok. Tarif kelompok merupakan tarif biaya *overhead* pabrik per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total biaya *overhead* pabrik

untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukuran aktivitas kelompok tersebut.

$$\text{Tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{driver biayanya}}$$

Pool rate level unit pada Kurnia Mebel Mois dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 *Pool Rate* aktivitas Level Unit

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 1</i>	Aktivitas bahan pembantu	11.000.000
Jumlah unit produksi		400
<i>Pool rate 1</i>		27.500

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Aktivitas berlevel unit merupakan aktivitas yang dikerjakan setiap kali satu unit produk diproduksi, besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi. Contoh biaya *overhead* untuk aktivitas ini adalah biaya listrik dan biaya operasi mesin.

Pool rate aktivitas level *batch* pada Kurnia Mebel Mois dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11 *Pool Rate* Aktivitas Level *Batch*

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 2</i>	Aktivitas pemeliharaan mesin	10.000.000
Jumlah unit produksi		2.304
<i>Pool rate 2</i>		4.340

Sumber : Data sekunder

Aktivitas berlevel *batch* merupakan aktivitas yang dikerjakan setiap kali suatu *batch* produk diproduksi telah diolah. Aktivitas pengolahan bahan (gerak bahan dan order pembelian) dan aktivitas inspeksi.

Pool rate aktivitas level fasilitas pada Kurnia Mebel Mois dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12 *Pool Rate* Aktivitas Level Fasilitas

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Pool 3</i>	Aktivitas pemeliharaan bangunan	14.000.000
Jumlah unit produksi		21
<i>Pool rate 3</i>		666.667

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Aktivitas ini mengkonsumsi masukan untuk mengembangkan produk atau memungkinkan produk diproduksi dan dijual. Contoh aktivitas yang termasuk kelompok ini yaitu pengembangan produk.

a. Prosedur Tahap Kedua

Tahap kedua untuk menentukan harga pokok produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok *overhead* pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan dari kuantitas *cost driver* yang digunakan oleh setiap produk. Biaya *overhead* pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus berikut:

BOP di bebaskan = Tarif Kelompok x Unit *Cost Driver* yang digunakan

Sumber : Supriyono, 1999

Dengan menggunakan *cost driver* yang telah ditetapkan, maka pembebanan biaya ke *overhead* dapat disajikan dalam tabel biaya *overhead* yang dibebankan dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Pembebanan BOP dengan *Activity Based Costing System*

Level Aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Produk Biasa	Produk Ukiran	Jumlah
Unit	Unit	27.500 x 300	8.250.000		11.000.000
	Produk	27.500 x 100		2.750.000	
Batch	Jam	4.340 x 1.344	5.833.333		10.000.000
	Inspeksi	4.340 x 960		4.166.667	
Fasilitas	Luas	666.667 x 12	8.000.000		14.000.000
	Area	666.667 x 9		6.000.000	
Total BOP			22.083.333	12.916.667	35.000.000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Setelah mengetahui tarif biaya *overhead* , biaya dari pusat biaya yang *homogen* tersebut dapat dialokasikan ke masing-masing produk yang diproduksi maka diperoleh hasil seperti pada tabel 4.13 diatas.

Berdasarkan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *activity based costing sytem* pada Kurnia Mebel Mois dapat disajikan pada tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.14 perhitungan Harga Pokok Produksi Lemari dengan metode *Activity Based Costing Sytem*

Keterangan	Produk Biasa	Produk Ukiran
Biaya Bahan Baku	63.300.000	24.800.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	28.800.000	43.200.000
BOP (pembulatan)	22.083.333	12.916.667
HPP	114.183.333	80.916.667
Unit Produk	300	100
HPP per Unit	380.611	809.166

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit dengan menggunakan *activity based costing sytem* diperoleh hasil harga pokok produksi untuk produk biasa adalah sebesar Rp. 380.611,00 dan untuk produk ukiran sebesar Rp. 809.166,00.

D. Hasil Perbandingan Antara Sistem Tradisional dan *Activity Based Costing System* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Kurnia Mebel Mois

Untuk perbandingan sistem tradisional dengan *activity based costing sytem* dapat didajikan pada tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4.15 Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing Sytem*

Jenis Produk	Sistem Tradisional	Sistem ABC	Selisih	Nilai Kondisi
Produk Biasa	423.667	380.611	43.056	<i>Overcost</i>
Produk Ukiran	1.030.000	809.166	220.834	<i>Overcost</i>

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Dari perhitungan diatas, jika dibandingkan dengan sistem tradisional, maka *activity based costing sytem* memberikan hasil yang lebih kecil. Selisih untuk produk biasa sebesar Rp. 43.056,00, dan selisih untuk produk ukiran sebesar Rp. 220.834,00. Dalam menentukan harga pokok produksi yang selama ini digunakan oleh Kurnia Mebel Mois adalah sistem tradisional. Perhitungan harga pokok produksi Kurnia Mebel Mois adalah dengan menjumlahkan semua biaya tetap dan biaya *variable*. Sistem tradisional menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi. Dengan sistem tradisional diperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi pada Kurnia Mebel Mois yaitu

harga pokok produksi untuk produk biasa adalah Rp. 423.667,00, dan untuk produk ukiran adalah sebesar Rp. 1.030.000,00.

Lain halnya dengan sistem tradisional, penentuan harga pokok produksi berdasarkan *activity based costing system* menggunakan *cost driver* yang lebih banyak oleh karena itu *activity based costing system* mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan *distorsi* biaya. Selain itu, *activity based costing system* dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan strateginya.

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi pada sistem tradisional maupun *activity based costing system* pembengkakan biaya disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja, yaitu jumlah unit produksi. Akibatnya, terjadi *distorsi* biaya pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan di metode *activity based costing system*, biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* yaitu biaya listrik, biaya oprasi mesin, aktivitas inspeksi, biaya pemeliharaan bangunan, dan biaya pemasaran. Sehingga *activity based costing system* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Hal inilah yang mengakibatkan kedua produk lemari yaitu produk biasa dan produk ukiran di Kurnia Mebel Mois mengalami *overcost*.

Berdasarkan hasil analisis maka perhitungan harga pokok produksi pada Kurnia Mebel Mois seharusnya tidak lagi efektif untuk digunakan sehingga diperlukan adanya pembaharuan dalam perhitungan harga pokok produksinya yaitu dengan menggunakan *activity based costing system*. *Activity based costing system* sendiri merupakan metode yang menerapkan konsep aktivitas sehingga mampu menghasilkan harga pokok produk yang lebih akurat. Selain itu *activity based costing system* juga menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang akurat namun juga menyediakan informasi yang lebih kredibel sehingga mampu memperbaiki aktivitas perusahaan untuk memperkecil harga pokok produk dan mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat melakukan perbaikan yang strategis.

Activity based costing system mampu mengungkapkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi produk yang dihasilkan sehingga perusahaan dapat meminimalisir terjadinya *distorsi* biaya yang disebabkan oleh alokasi biaya tradisional.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian komparasi penerapan sistem tradisional dan *activity based costing system* terhadap penetapan harga pokok produksi pada Kurnia Mebel Mois maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan harga pokok produksi dengan menggunakan kedua metode tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode tradisional diperoleh harga pokok produk untuk lemari biasa adalah sebesar Rp.423,667.00 dan harga pokok produk lemari ukiran sebesar Rp.1.030.000,00. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing system* untuk lemari biasa diperoleh harga sebesar Rp.380,611.00 dan harga pokok produksi untuk lemari ukir sebesar Rp. 809.166,00. Terdapat selisih yang cukup besar diantara keduanya, untuk selisih produk lemari biasa sebesar Rp.43.056,00 dan selisih produk lemari ukiran sebesar Rp.220,834,00.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini maka peneliti ingin memberikan saran antara lain:

1. Hendaknya Kurnia Mebel Mois dapat mengadakan penggolongan biaya secara tepat ke dalam elemen biaya produksi supaya dapat menentukan harga pokok produksi secara tepat.

2. Ada baiknya Kurnia Mebel Mois mampu menggunakan metode menurut teori (*activity based costing system*), karena metode ini lebih efektif digunakan dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Iseu, *‘Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada Cv. Ismana Citra Utama’*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 11 No. 2/ Mei-Agustus 2020
- Artika Kartini Pongsntong, *‘Analisis Biaya Menurut Variable Costing untuk Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Perusahaan Kue Bangket Tokin’*, Jurnal Administrasi Bisnis
- Ayu, Muhammad, Zahro *‘Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem ABC)’*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 39, No. 01/ Oktober 2016
- Dian Indah Sari, *‘Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Persada’*, eJournal Vol. 9 No.9/ Oktober 2018
- Dwi Inggrarawati Rahayu dan Afif Fitriyani, *‘Analisis Penerapan Sistem Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah(UKM)’*, Gema Ekonomi Vol. 06 No.02/ Desember 2017
- Hakim Tito IM. Rahman, *‘Activity Based Costing dan Derivatifnya serta Signifikasinya pada Lingkungan yang Mutakhir’*, The International Journal Of Applied Business, Vol. 2 No. 2/ November 2018
- Harap Baru, *‘Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Vactory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam’*, Jurnal Akuntansi Berlelang Vol. 4 No. 1/ September 2019
- Henry Simmanora, *‘Akuntansi Manajemen’* (Jakarta: Salemba Empat, 2000)
- Lili M. Sadeli dan Bedjo Siswanto, *‘Akuntansi Manajemen Sistem, Proses, dan Pemecahan Sosial’* cet. Ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Marismiati, *‘Penentuan Metode Activity-Based Costing Dalam Menentukan Harga’*, Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi Vol.1 No.1, 2011
- Mifta Maghfiroh dan Fazli Syam BZ, *‘Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh’*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1 No. 2/ Oktober 2016

- Muhammad Rizal Satria, *“Perbandingan Sistem Biaya Tradisional Dengan Sistem Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga pokok Produksi”*, ISSN 021-2539 Jurnal Competitive, Vol.11 No.1/Juli 2016
- Mulyadi, *“Activity Based Cost System”* Ed. 6 Cet. Ke-2(Yogyakarta:UP STIM YKPN, 2007)
- Nainggolan Hermin, *“ Pengaruh Biaya bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja KM. 3 Balikpapan Kalimantan Timur”*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist Vol. 4 No. 1/ Oktober 2020
- Nana Sudjana, *“ Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”*, (Bandung: PT. Remana Rosdakarya, 2009)
- Nanda Desika Putri dan Siti Ragil Handayani, *“Analisis Perbandingan Metode Konvensional Dan Metode Activity Based Costing Untuk Tarif Rawat Inap”*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 47 No. 1, 2017
- Navarin, *“Pengguguran Perusahaan”*, (Jakarta:Salemba Empat, 2007)
- Neneng Hartati, *“Akuntansi Biaya”*, cet. Ke-1 (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2017)
- Purwanto Eko, *“Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit”*, Journal Of Applied Managerial Accounting Vol. 4 No. 2/ Agustus 2020
- R Bambang Dwi Waryanto Nasrulloh, *“Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Industri Kerupuk”* Majalah Ekonomi ISSN 1411-9501, Vol XVIII, No 2 Des 2016
- Rivaldo Y.P.Poli,dkk, *“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Pada CV. Verel Tri Putri Mandiri”* ISSN 2303-1174 Jurnal EMBA Vol.9 No.3/Juli 2021
- S. Margono, *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010)
- Septiyani Angie Abhtoni, *“Analisis Selisih Biaya Produksi Standar dan Biaya Produksi Sesungguhnya Pada Komponen PSF Dan D-Nose Pesawat A350 DIPT. DIRGANTARA INDONESIA ”*, Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 10 No. 2/Oktober 2018

Siti Farhah, "*Penenrapan Metode ABC Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Rumah Produksi Jihan*", IAIN Surakarta, 2017.

Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Vina Herviani dan Angky Febriansyah, "*Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung*", Jurnal Riset Akuntansi, Vol. VIII No. 2/Okttober 2016

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4104/In.28/D.1/TL.00/12/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Direktur CV. KURNIA MEBEL MOIS
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4103/In.28/D.1/TL.01/12/2021, tanggal 09 Desember 2021 atas nama saudara:

Nama : **Nina Yulyana**
NPM : 1804021031
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Akuntansi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di CV. KURNIA MEBEL MOIS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN SYSTEM ACTIVITY BASED COSTING (STUDI KASUS PADA CV. KURNIA MEBEL MOIS, KEC. PASIR SAKTI, KAB. LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Desember 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4103/In.28/D.1/TL.01/12/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **Nina Yulyana**
NPM : 1804021031
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Akuntansi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di CV. KURNIA MEBEL MOIS, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN SYSTEM ACTIVITY BASED COSTING (STUDI KASUS PADA CV. KURNIA MEBEL MOIS, KEC. PASIR SAKTI, KAB. LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 Desember 2021

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Kurnia Muis
Umur : 34 Tahun
Pekerjaan : Wirasuasta
Alamat : Jl. Raya Pulosari, Kelurahan Pulosari, Kecamatan Pasir Sakti,
Kabupaten Lampung Timur

Mengaku telah pernah diwawancarai oleh:

Nama : Nina Yulyana
NPM : 1804021031
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah

Menyatakan benar-benar telah diwawancarai oleh peneliti untuk penyusunan skripsi dengan judul "ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN SISTEM ACTIVITY BASED COSTING (STUDY KASUS PADA KURNIA MEBEL MOIS, KEC. PASIR SAKTI, KAB. LAMPUNG TIMUR)", dan informasi yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Peneliti



Nina Yulyana
NPM. 1804021031

Pulosari, 10 Desember 2021

Responden



METERAI
TEMPEL
CF44DAJX335212599

Kurnia Muis

KURNIA MEBEL MOIS

Jl. Raya Pulosari, Kelurahan Pulosari, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur,
Lampung 34184, Indonesia

Telp : 0822 8934 9576

SURAT PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kurnia Muis

Jabatan : Pimpinan Perusahaan

Alamat : Jl. Raya Pulosari, Kelurahan Pulosari, Kecamatan Pasir Sakti,
Kabupaten Lampung Timur

Menyatakan Bahwa :

Nama : Nina Yulyana

NPM : 1804021031

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Yang bersangkutan telah melakukan dan menyelesaikan penelitian selama bulan November-Desember, data yang dibutuhkan telah kami berikan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Dengan surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan oleh pihak yang bersangkutan dalam rangka persiapan penyusunan skripsi di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro.

Pulosari, 10 Desember 2021

Kurnia Mebel Mois



Kurnia Muis

Pimpinan Perusahaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Nina Yulyana
NPM : 1804021031
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Komparasi Penerapan Sistem Tradisional Dan Activity Based Costing System Terhadap Penetapan Harga Pokok Produksi (Study Kasus Pada Kurnia Mebel Mois, Kec. Pasir Sakti, Kab. Lampung Timur)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 8%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 Desember 2021
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Era Yudistira, M.Ak
NIP.1990103201 503 2010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-B-2725/In.28.3/D.1/TL.00/9/2021 Metro, 13 September 2021
Lampiran : -
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Esty Apridasari, M.Si.
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nina Yulyana
NPM : 1804021031
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah (AKS)
Judul : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing (Studi Kasus Pada Kurnia Mebel Mois, Kec. Pasir Sakti, Kab. Lampung Timur)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Siti Zulaikha



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI




Nama Mahasiswa : Nina Yulyana




Fakultas/Jurusan : FEBI/AKS

NPM : 1804021031

Semester/TA : VII/2021-2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 12 Agustus 2021	Bimbingan Proposal Skripsi Bab 1. Koreksi yang diberikan antara lain: <ol style="list-style-type: none">1. Perhatikan teknis penulisan, kata asing, penulisan dicetak miring.2. Proposal belum ada halamannya, jangan lupa diberi halaman.3. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau kuantitatif ?4. Pada LBM, permasalahan belum terlihat. Permasalahan adalah gap atau kesenjangan antara teori dengan kenyataan atau fenomena yang ditemukan di lapangan.5. Pada LBM juga belum ada hasil pra survey yang peneliti lakukan ditempat penelitian. Tambahkan hasil pra surveynya ya, terutama yang terkait dengan variable yang diteliti.6. Pada pada identifikasi masalah disebutkan kalo dilokasi tersebut belum diterapkan system ABC. Lalu bagaimana nanti peneliti akan meneliti system ABCnya?	
2.	Selasa, 24 Agustus 2021.	Menyerahkan proposal BAB 1 yang sudah direvisi ke dosen pembimbing skripsi. Jawaban yang diberikan oleh dosen pembimbing skripsi adalah: <ol style="list-style-type: none">1. Waalaikumsalam, oke. Silahkan dilanjutkan ke Bab 2	
3.	Kamis, 26 Agustus 2012	Bimbingan Proposal Skripsi Bab II. Koreksi yang diberikan antara lain: <ol style="list-style-type: none">1. Hilangkan middle note atau body note. Gunakan footnote saja. Masih banyak sekali middle note pada BAB II.2. Sub bab jangan terlalu menjorok ke dalam, disesuaikan dengan sub bab	

		<p>sebelumnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Perhatikan penomoran tabel. Penomoran tabel biasanya disesuaikan dengan babnya. Missal untuk di BAB II, dimulai dengan Tabel 2.1,2.2,2.3, dst. 4. Kerangka berfikir harusnya tidak masuk sub bab 9, tetapi D. 	
4.	Senin, 30 Agustus 2021	<p>Menyerahkan proposal BAB II yang sudah direvisi ke dosen pembimbing skripsi.</p> <p>Koreksi yang diberikan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk teori, jangan sampai ada pengulangan teori. Teori yang sama, baiknya dikelompokan dalam satu sub bab. Seperti misalnya teori cost driver, sudah ada pada sub bab sebelumnya. Disatukan saja pada sub bab sebelumnya. 2. Tabel diberikan sumber. 3. Teori terlalu banyak poin yang dibahas, tetapi kurang mendalam atau mendetail. Baiknya diperdalam lagi teori ABC teruta,ma tentang bagaimana metode perhitungannya nanti. Bisa ditambahkan teori tentang langkah-langkah perhitungan dengan metode ABC seperti apa. 	
5.	Jum'at, 3 September 2021	<p>Menyerahkan proposal skripsi BAB II yang sudah direvisi kembali kepada dosen pembimbing skripsi.</p> <p>Jawaban yang diberikan oleh dosen pembimbing skripsi adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waalaikumsalam, silahkan dilanjutkan ke BAB III. 	
6.	Senin, 6 September 2021	<p>Bimbingan Proposal Skripsi BAB III</p> <p>Koreksi yang diberikan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sertakan cover proposal dalam bimbingan. 2. Cek kembali footnote, karena dimulai dari 3, tidak ada 1 dan 2. 3. Sistematika penulisan BAB III disesuaikan dengan buku pedoman skripsi IAIN Metro. Karena sistematika yang digunakan belum sesuai. 4. Jika penelitian studi kasus, biasanya termasuk field reseach karena peneliti terjun langsung ke lapangan. Cek kembali jenis penelitiannya. 	
7.	Selasa, 14	Menyerahkan proposal skripsi BAB III yang sudah	

	September 2021.	<p>direvisi kembali, kepada dosen pembimbing skripsi. Koreksi yang diberikan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cek kembali sistematikanya, sudahkah sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi IAIN Metro? Sepertinya masih ada beberapa poin yang belum sesuai. 2. Untuk jenis penelitian, sepertinya akan lebih tepat jika menggunakan penelitian lapangan. 3. Pada sumber data primer, sebutkan siapa saja yang menjadi informasinya, ada berapa orang. 4. Sumber data tersier apakah memang akan digunakan dalam penelitian ini. Jika tidak digunakan dihapuskan saja. 5. Pada Teknik wawancara, bisa disebutkan jenis wawancara yang digunakan, kemudian nama-nama informan atau orang yang akan diwawancarai. 6. Untuk teknik dokumentasi juga disebutkan dokumen apa saja yang diperlukan. 	
8.	Sabtu, 18 September 2021.	<p>Menyerahkan proposal skripsi BAB III yang sudah direvisi kembali kepada pembimbing skripsi. Koreksi yang diberikan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada sumber data primer dan wawancara kok berbeda. Pada sumber data primer ada 3 orang, sedangkan pada wawancara hanya 2 orang. Baiknya disebutkan saja. 2. Baiknya disebutkan juga jabatan atau posisinya sebagai apa. Apakah pemilik atau karyawan. 3. Cek kembali penulisan yang salah ketik. 	
9.	Senin, 2 Oktober 2021	<p>Menyerahkan proposal skripsi yang sudah direvisi kembali kepada dosen pembimbing skripsi. Jawaban yang diberikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waalaikumsalam, ACC proposal untuk diseminarkan. 	

Dosen Pembimbing ,



Esty Apridasari, M.S.I.
NIP. 1988042720 1 503 2005

Mahasiswa Ybs.



Nina Yulvana
NPM: 1804021031






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM






Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metro.univ.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NINA YULYANA Fakultas/Jurusan : FEBI/AKS

NPM : 1804021031 Semester/TA : VII/2021-2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin, 15 November 2021	Menyerahkan Outline yang telah dibuat. Jawaban yang diberikan sebagai berikut: 1. Waalaikumalam, untuk outline, pada BAB 4, A. Gambaran Umum .. B. Hasil perhitungan tradisional.. C. Hasil perhitungan ABC... D. Perbandingan... Untuk sub bab b, c, d, e bisa include nanti dalam gambaran umum.	
2.	Rabu, 17 November 2021	Menyerahkan Outline yang sudah diperbaiki dan pendalaman bab 1-3. Jawaban yang diberikan sebagai beriku: 1. Waalaikumsalam, acc outlinecatatan untuk bab 1-3: 2. Pada BAB 1, jangan ditampilkan perhitungan hpp tradisional dan abc karena itu hasil penelitian Anda. Di LBM cukup gambarkan secara umum saja bagaimana penetapan biaya yg selama ini dilakukan oleh perusahaan 3. Untuk identifikasi masalah, jika hanya satu tidak usah diberi nomor, begitu jg dg rumusan masalah 4. Tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalahnya	
3.	Kamis, 18 November 2021	Menyerahkan pendalaman bab 1-3 yang sudah diperbaiki: Jawaban yang diberikan :	

		<p>1. Waalaikumsalam, silahkan lanjutkan ke APD</p>	
4.	Sabtu, 20 November 2021	<p>Menyerahkan APD yang telah dibuat Catatan yang diberikan :</p> <p>1. Waalaikumsalam, tambahkn pertanyaan terkait dengan aktivitas produksi dan biaya secara lebih mendetail, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead.</p>	
5.	Kamis, 22 November 2021	<p>Menyerahkan APD yang sudah diperbaiki. Jawaban yang diberikan :</p> <p>1. Waalaikumsalam, acc APD. Silahkan mulai lakukan penelitian.</p>	
6.	Sabtu, 24 November	<p>Menyerahkan bab 4 yang sudah dibuat. Jawaban yang diberikan:</p> <p>1. Waalaikumsalam, catatan: 1. Dalam struktur organisasi, diperjelas kembali strukturnya. Tuliskan nama-namanya juga dan berikan sumber 2. Sub bab pada bab 4, disesuaikan dengan outline yang sudah disetujui</p>	
7.	5 Desember 2021	<p>Menyerahkan bab 4 yang sudah diperbaiki. Jawaban yang diberikan :</p> <p>1. Waalaikumsalam, Nina coba lihat kembali outline untuk BAB 4 ya. Harusnya tidak seperti ini sistematikanya, masa yg A. Gambaran Umum, B.nya langsung masuk ke pembahasan. Untuk berikutnya ketika bimbingan, dijadikan satu saja filenya, jadi langsung bentuk skripsi BAB 1-4 ya</p>	
8.	9 Desember 2021	<p>Menyerahkan bab 4&5 yang sudah diperbaiki. Jawaban yang diberikan :</p> <p>1. Waalaikumsalam, tinggal diperbaiki lampirannya ya, terutama untk foto dokumentasinya. Satu lembar cukup 2 foto saja, masing-masing diberi keterangan. Misal wawancara dengan pemilik, kemudian karena ini tentang ABC ada baiknya melampirkan juga foto-</p>	

9.	Selasa, 21 Desember 2021	<p style="text-align: center;">foto mengenai aktivitas yg ada dalam pembuatan mebel.</p> <p>Mengumpulkan skripsi yang sudah diperbaiki Jawaban yang diberikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waalaikumsalam, baik acc skripsi untuk dimunaqosyahkan 	
----	--------------------------	--	---

Dosen Pembimbing ,



Esty Apridasari., M.S.I.
 NIP. 1988042720 1 503 2005

Mahasiswa Ybs.



Nina Yulyana
 NPM: 180402103

Lampiran 5 : Wawancara Dengan Pemilik Kurnia Mebel Mois



Lampiran 6 : Dokumentasi bersama karyawan Kurnia Mebel Mois



Lampiran 7 : Bahan Baku Kayu Pada Kurnia Mebel Mois



Lampiran 8 : Contoh Produk

Lemari Biasa



Lemari Ukir



Lampiran 9 : Aktivitas Pengukiran Pada Kurnia Mebel Mois



**Lampiran 10 : Aktivitas Pembuatan Kursi Anyaman dan Dipan Pada Kurnia
Mebel Mois**



Lampiran 11 : Aktivitas Pengiriman Barang Untuk Konsumen Pada Kurnia Mebel Mois



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Nina Yulyana dilahirkan pada tanggal 4 Juli 2000 di Banyumas, Kabupaten Jawa Tengah. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Suartno dan ibu Iswati.

Bertempat tinggal di Desa Klapagading Kulon RT 002 RW 006, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Peneliti memulai perjalanan sekolah di SD Negri Ranjangan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan di Mts Ma'Arif NU 1 Wangon selesai pada tahun 2015 dan melanjutkan Pendidikan di SMK Ma'Arif 07 Dewantara Gunung Pelindung Lampung Timur dan selesai pada tahun 2018. Setelah itu peneliti melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro dengan mengambil jurusan Akuntansi Syariah , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai semester 1 pada tahun ajaran 2018/2019. Pada akhir masa studi peneliti mempersembahkan Skripsi yang berjudul “ KOMPARASI PENERAPAN SISTEM TRADISIONAL DAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* TERHADAP PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Kasus Pada Kurnia Mebel Mois, Kec.Pasir Sakti, Kab. Lampung Timur)”